

## **BAB II** **KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1 Keterlambatan Laporan Audit**

Keterlambatan laporan audit dinyatakan oleh Elisabeth Ria Damayanti, Rika Kharlina Ekawati dan Kathryn Sugara (2015) merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Keterlambatan laporan audit ditemukan memiliki dampak yang besar terhadap ketepatan pelaporan laporan keuangan dan telah menjadi perhatian utama untuk para regulator dan para pembuat kebijakan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan aspek penting dalam rangka menjaga relevansi informasi yang disajikan perusahaan dalam rangka untuk pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu. IAI menyatakan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Wulantoro, 2011).

Laporan keuangan yang akurat, handal dan terpercaya sangat diperlukan oleh pemilik perusahaan, investor, pemerintah dan stake holder dari perusahaan yang lain untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan dari perusahaan tertentu.

Laporan keuangan adalah instrumen utama yang digunakan oleh pihak-pihak

terkait untuk mengambil keputusan atas peranan mereka dalam operasional perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2009). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah mendapatkan penilaian oleh pihak eksternal independent yang dalam hal ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sebagai auditor independen. Kewajiban auditor independent adalah mengeluarkan laporan audit atas laporan keuangan klien dalam periode yang memungkinkan ketika laporan hasil audit itu diterbitkan laporan tersebut tidak mengurangi relevansi informasi dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut peraturan keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dengan nomor keputusan 346/BL/2011, laporan keuangan harus disertai dengan laporan pendapat akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Ansah, 2000). Ansah (2000) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan dengan sampel 47 perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange* menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan waktu tunggu pelaporan audit berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.

## 2.2 Model Penelitian Terdahulu

Lia Asri Lestari dan Misdiyono (2012) menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal adalah ukuran KAP. Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, komite audit dan Ukuran KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap audit delay.

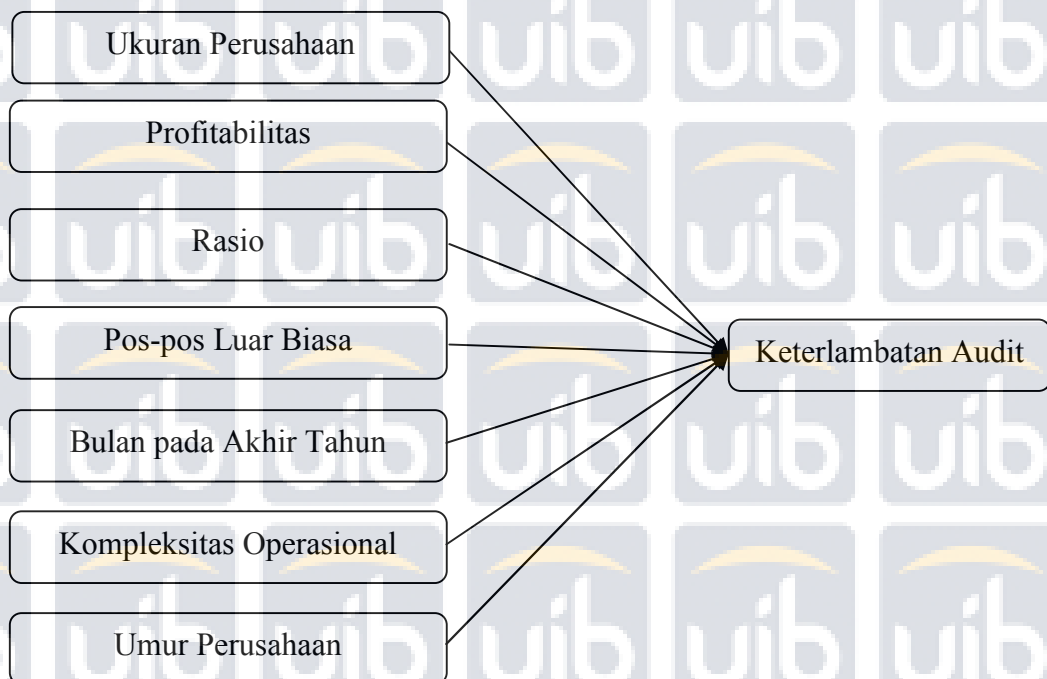
Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit perusahaan. Ashton, Graul, dan Newton (1989) melakukan penelitian terhadap 465 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Toronto pada tahun 1977 sampai 1982. Variabel independen yang digunakan adalah jenis industri, jenis KAP (Charles & Kaplan, 1991; Patrick & Benjamin, 1994; Schwartz & Soo, 1996; Ahmad & Kamarudin, 2003; Bean & Bernadi, 2003; Leventis, Weetman, & Caramanis, 2005; Lee & Jahng, 2008; Mahajan &

Chander, 2008; Ahmad & Abidin, 2008; Mohd-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010; Khasharmeh & Aljifri, 2010; Turel, 2010; Nelson & Shukeri, 2011; Hashim & Rahman, 2011; Ika & Ghazali, 2012; Iyoha, 2012; Walker & Hay, 2013) jenis perusahaan, dan bulan akhir penutupan laporan serta variabel control yang terdiri dari tanda laba, pos luar biasa, kontigensi, dan opini audit.

**Gambar 1**

**Model Penelitian: Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital**

**Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange**



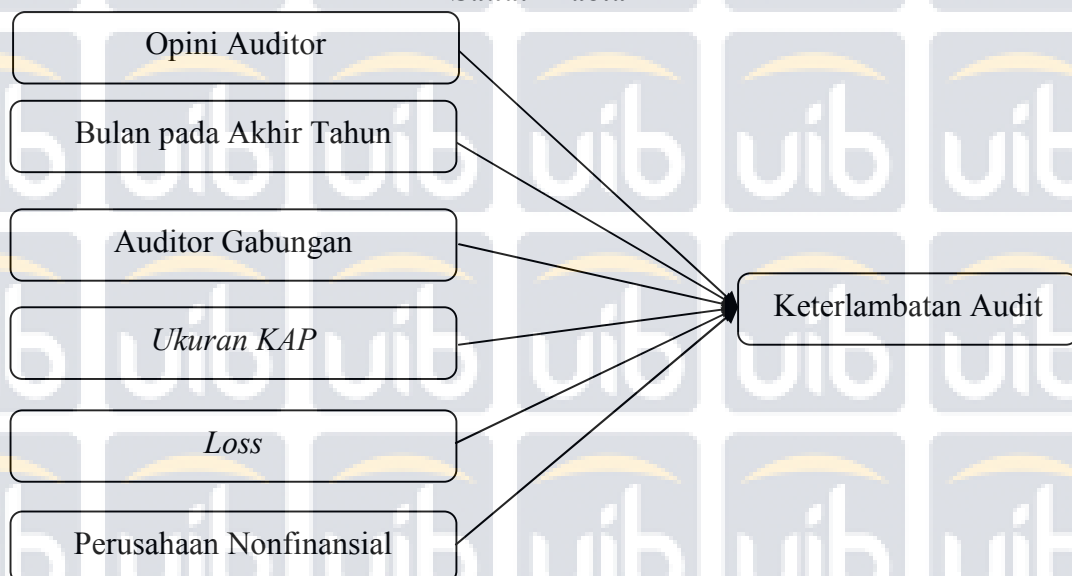
Sumber: Owusu-Ansah (2000)

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Patrick dan Benjamin pada tahun 1994 dengan variabel opini audit yang juga diteliti oleh Schwartz dan Soo (1996), McLelland dan Giroux (2000), Ahmad dan Kamarudin (2003), Owusu-Ansah dan Leventis (2006), Wang dan Song (2006), Almosa dan Alabbas (2007), Che-

Ahmad dan Abidin (2008), Lee dan Jahng (2008) Turel (2010), Nelson dan Shukeri (2012), Mustapha dan Ming (2012), Yacoob dan Che-Ahmad (2013), pada 292 perusahaan pada tahun 1991 dan 260 perusahaan pada tahun 1992 di negara Hong Kong.

**Gambar 2**

**Model Penelitian: *Audit Delay: Evidence from Listed Joint Stock Companies in Saudi Arabia***



Sumber: Almosa dan Alabbas (2008)

Penelitian selanjutnya di teliti Subekti dan Widiyanti (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001. Sebanyak 72 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, opini

auditor dan ukuran kantor akuntan publik. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata audit delay yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 adalah 98,38 hari. Iskandar dan Trisnawati (2010) meneliti pengaruh total asset, klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan debt proportion dapat memengaruhi audit delay. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sampai 2009. Sebanyak 128 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap audit report lag. Total asset, opini audit dan debt proportion tidak mempunyai pengaruh terhadap audit report lag.

Puspitasari dan Sari (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap audit delay. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2010. Sebanyak 69 perusahaan dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian tersebut antara lain ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik. Hasil

penelitian menunjukkan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal ditandatangani laporan audit untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 72,8551 hari. Dalam penelitian tersebut hasil dari uji statistika menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi perusahaan dan ukuran kantor akutan publik berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan dari hasil penelitian secara simultan terhadap audit delay menunjukkan secara bersama-sama variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Aziz, Isa dan Abu (2014) telah melakukan penelitian tentang keterlambatan audit di Malaysia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji determinan-determinan keterlambatan audit untuk *Federal Statutory Bodies* (FSB) di Malaysia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Aljaaidi, Bagulaidah, Ismail dan Fadzil (2015) meneliti tentang determinan-determinan yang berpengaruh pada keterlambatan audit di Jordan. Penelitian ini menguji ketergantungan auditor eksternal pada fungsi audit internal dan karakteristik komite audit akan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Sebanyak 87 sampel perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* di Jordan. Variabel yang digunakan adalah keterlambatan audit sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan, tipe audit, pos-pos luar biasa, tipe opini audit, laba rugi, klasifikasi industri klien, rasio utang sebagai variabel independen.

## 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit

### 2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap keterlambatan laporan audit

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengaruh opini auditor terhadap audit delay masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Kartika (2011) dan Fitri (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada audit delay, dan penelitian Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir audit delay.

Opini audit merupakan pernyataan kesimpulan yang dikeluarkan oleh auditor berdasarkan hasil dari audit yang dilakukan. Lima jenis opini audit yang dikemukakan oleh Mulayadi(2012) berupa opini wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan opini.

Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, diperkirakan akan membutuhkan *audit delay* yang lebih lama. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mencari bukti yang kuat untuk mempertahankan pendapat mereka dimana auditor bertanggung



jawab apabila perusahaan mengalami kebangkrutan setelah auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Ahmad & Kamarudin, 2005).

Hashim dan Rahman (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel opini audit dengan hasil penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Willingham dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), McLelland dan Giroux (2000), Ashton, Ahmad dan Kamarudin (2003), Wang dan Song (2006), Owusu-Ansah dan Leventis (2006), Yaacob dan Che-Ahmad (2012), Banimahd, Moradzadehfard, dan Zeynali (2012), Ismail, Mustapa, dan Ming (2012), Mohamad, Abdullah, dan Deris (2012), Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, dan Niazi (2013), Walker dan Hay (2013).

Lee dan Jahng (2008), Turel (2010), Rahmawati, Sofocleous, dan Wickremasinghe (2012), Shukeri dan Islam (2012), Nelson dan Shukeri (2011) mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit menurun pada saat perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (Turel, 2010).

**H<sub>1</sub> : Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.**

### 2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan audit terhadap keterlambatan laporan audit

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, dan intensitas transaksi perusahaan.

Menurut Arifa (2013) , Haryani dan Wiratmaja (2013) dan Puspitasari dan Sari (2013) Besar kecilnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. ukuran perusahaan ini berpengaruh positif terhadap audit delay. karena semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka semakin banyak sampel audit yang akan diambil maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975), perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah Penelitian Gilling (1977); Davies dan Whittered (1980); Asthon et al. (1989); Carslaw dan Kaplan (1991); Abdulla (1996); Owusu-Ansah (2000); Subekti dan Widiyanti (2004); Prabandari dan Rustiana (2007); Ahmad dan Abidin (2008); Modugu et al (2012) menghasilkan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang digolongkan dalam perusahaan besar cenderung memiliki audit delay yang pendek. Berbeda dengan penelitian Givoly dan Palmon (1982); Ahmad dan Kamarudin (2003); serta Merdekawati (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ardiansyah (2011) , Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hasil penelitian

Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008) dan Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay berlawanan dengan hasil penelitian Shultoni (2012) yang menyatakan bahwa total asset sebagai proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut Iyoha (2012), sumber daya yang kuat dalam sebuah perusahaan akan mempermudah proses audit sejumlah transaksi dalam waktu yang singkat dan perusahaan yang besar cenderung menggunakan waktu yang lebih sedikit dalam pelaporan keuangan mereka. Hasil penelitian menyatakan pengaruh signifikan negatif antara kedua variabel tersebut. penelitian dengan hasil yang serupa juga dihasilkan oleh Enofe *et al.* (2013).

**H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.**

### 2.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit

Perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan akan mengalami keterlambatan audit lebih lama, hal ini dikarenakan perusahaan yang rugi menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit kebenaran atas kerugian yang dialami dan menunda menginformasikan kerugian tersebut kepada masyarakat (Carslaw & Kaplan, 1991).

Carslaw dan Kaplan (1991) dan Apadore dan Noor (2013), mengemukakan bahwa tanda laba berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan pelaporan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan Givoli dan Palmon (1982), Ashton dan Newton (1989), Ahmad dan Kamarudin (2003), Wang dan Song (2006), Al-Ajmi (2008), Turel (2010), dan Yacoob dan Che-Ahmad (2012). Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), Almosa dan Alabbas (2007), dan Walker dan Hay (2013) menemukan bahwa tanda laba tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.**

### 2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit

Menurut Elen dan Anggraeni (2012) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih lama. Tingginya utang yang dimiliki perusahaan dapat membuat investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Peneliti Hanafi (2009:81), Weston dan Copeland (1995), Ahmad dan Kamarudin (2003), Respati (2004), Curtis (1976), (Halim 1999), Ashton (1987) Supranoto (1990), Yuliana dan Ardiati (2004), Harahap (2001) dan Ukago (2005) menyatakan bahwa rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total modalnya (Hanafi dan Halim, 1996).

Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

**H4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.**

### 2.3.5 Pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan laporan audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan auditor eksternal yang memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan guna untuk menambah kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. KAP yang besar secara umum memiliki tim audit yang lebih efisien, memiliki sumber daya yang lebih untuk melatih staf auditor, dan juga memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi audit yang lebih baik (Ansah dan Leventis, 2006).

Rachmawati (2008), Yendrawati dan Rokhman (2007), Dewi (2013), (Subekti dan Widiyanti, 2004) , Fagbemi dan Uadiale (2011), Rolinda (2007) , Sohn, Chung dan Goh (2011), Ashton (1989) menyatakan KAP yang berafiliasi dengan big four cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan big four, karena KAP big four dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan audit delay semakin pendek.

Menurut Nelson dan Shukeri (2011) , Islam dan Iyoha (2012) ,Trianto (2006) perusahaan audit big 4 yang memiliki sumber daya yang lebih memadai akan menyelesaikan pengerjaan audit lebih cepat dan mengurangi keterlambatan audit, hasil penelitian menyatakan adanya hubungan signifikan negatif antara kedua variabel tersebut.

Hasil Penelitian Indra dan Harsono (2012) , Ashton (1987), Utami (2006) menyatakan ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Peneliti menilai KAP tersebut semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat.

**H5 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.**

### **2.3.6 Pengaruh komite audit terhadap keterlambatan laporan audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Komite audit berfungsi sebagai pihak internal perusahaan untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit.

Menurut teori keagenan, anggota independen dalam komite audit dapat membantu para pelaku untuk memantau kegiatan para agen dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi. Hal ini karena komite audit dengan direksi yang lebih independen dianggap sebagai kelompok yang lebih handal selain

direksi dalam memantau perusahaan. Peran efektif memberikan oleh komite audit akan sesuai untuk mewakili hak-hak istimewa bagi semua pemangku kepentingan.

Komite audit independen meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan karena berfungsi sebagai agen penguat untuk independensi auditor internal dan eksternal dalam sebuah perusahaan.

Menon dan Williams (1994) , Klein (2002) , Carcello et al. (2000) , Ali Shah et al. (2009), Bedard dan Gendron ( 2010) , ( Rahmat et al . , 2009) , Abbott et al. ( 2004) , Mohd Naimi et al . , ( 2010) menyatakan bahwa komite audit harus terdiri seluruhnya dari direktur independen agar lebih efektif. Independensi komite audit memiliki hubungan yang signifikan positif dengan biaya audit. Ini memberikan bukti bahwa independensi komite audit akan menyebabkan kualitas yang lebih tinggi dari laporan keuangan. perusahaan yang memiliki banyak anggota di komite audit dan lebih jumlah pertemuan komite audit lebih mungkin menghasilkan laporan audit secara tepat waktu.

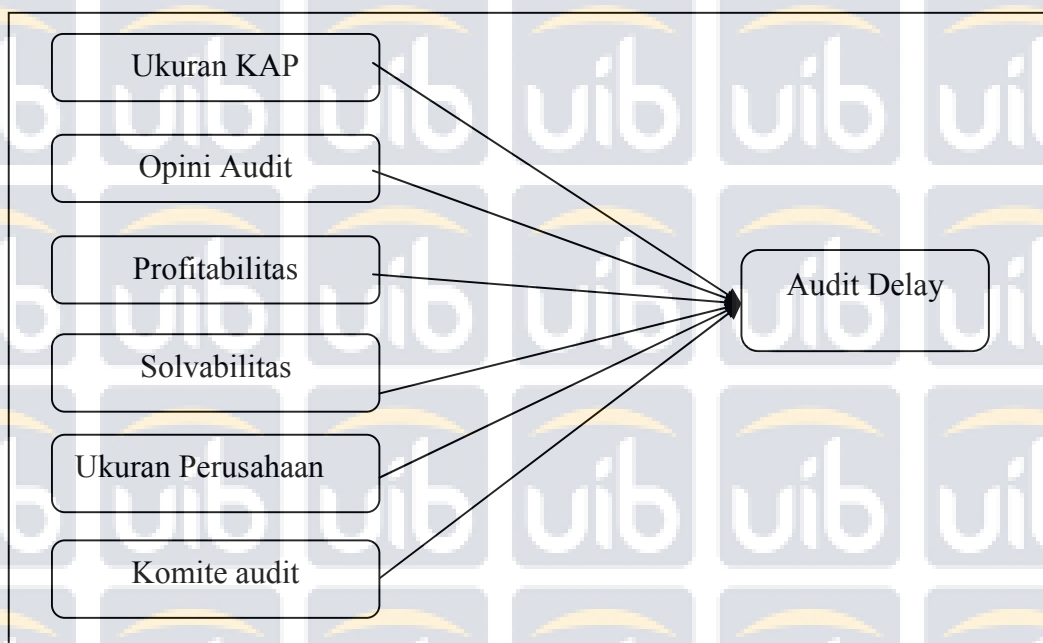
Listing Bursa Malaysia persyaratan (2009) dan MCCG (2007) menyatakan bahwa komite audit merupakan lembaga pengawasan internal yang lebih kuat dan pemantauan baik dari proses pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal yang kuat dikelola oleh komite audit akan menyebabkan auditor mengurangi pekerjaan mereka pada rekening perusahaan karena ketergantungan mereka pada pengendalian internal perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan penurunan audit delay.

**H6 : Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.**



## 2.4 Model Penelitian

Model penelitian pada gambar di bawah merupakan replikasi dari penelitian Lia Asri Lestari dan Misdiyono (2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlambatan laporan audit atau yang secara umum dikenal dengan *audit delay* sebagai proyeksi dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Variabel independen yang diuji adalah ukuran kantor akuntan publik, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit.



Gambar 2.4.1 : Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber : Nurul Nur Apriyani (2015) dan Andi Kartika (2011).